

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN PADA
KAWASAN OBJEK WISATA CANDI MUARA TAKUS**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru*



WENI ARISKA
NPM 165111044

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan Damai

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : WENI ARISKA
NPM : 165111044
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN S1
PEMBIMING : Dr.Hj. Ellyan Sastraningsih,SE.,M. Si
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN
PADA KAWASAN OBJEK WISATA CANDI MUARA TAKUS

MENYETUJUI :

PEMBIMBING

(Dr.Hj. Ellyan Sastraningsih,SE.,M. Si)

MENGETAHUI :

DEKAN

(Dr. Firdaus A. Rahman, SE.,M.Si.,Ak.CA)

KETUA JURUSAN

(Drs. M. Nur, MM)

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN PADA KAWASAN OBJEK WISATA CANDI MUARA TAKUS

OLEH:

WENI ARISKA
NPM 165111044

(Dibawah Bimbingan: Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si)

Penelitian ini dilakukan di Candi Muara Takus di Desa Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor tingkat kunjungan wisatawan dari tingkat pendapatan, jarak tempuh, fasilitas sarana dan prasarana terhadap kunjungan wisatawan pada kawasan objek wisata Candi Muara Takus di Desa Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik sampling incidental. Hasil yang diperoleh bahwa faktor-faktor tingkat kunjungan wisatawan adalah pendapatan dan fasilitas sarana dan prasarana dan ternyata jarak tempuh tidak menjadi faktor tingkat kunjungan wisatawan setelah dilihat dari hasil kuisioner yang telah dibagikan.

Kata kunci: Pendapatan, Jarak Tempuh, Fasilitas Sarana dan Prasarana

ABSTRACT

FACTOR ANALYSIS OF THE LEVEL OF TOURIST VISITS IN THE TOURIST AREA OF THE MUARA TAKUS TEMPLE

By:

WENI ARISKA

NPM 165111044

(Under the guidance of: Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si)

This research was conducted in the Muara Takus temple in the Muara Takus village of district XIII Koto Kampar. The purpose of this study was to determine the factor of the level of income, distance traveled and facilities and infrastructure of tourist visits to the tourist attraction area of Muara Takus Temple district XIII Koto Kampar Regerency. Data analysis used in this research is descriptive analysis. The data used are primary and secondary data. The technique used in the sampling of this study was incidental sampling technique. The results obtained that the factor of the level of tourist visits are income and facilities and infrastructure and it turns out that distance does not become a factor in the level of tourist visits seen from the results of the questionnaire that has been distributed.

Keyword: Income, distance traveled, facilities and infrastructure

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis diberikan hidayah dan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu shalawat beriringan salam tak lupa juga penulis ucapkan kepada junjungan alam yakni nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliya ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau maka pada kesempatan ini penulis membuat skripsi yang berjudul “ANALISIS FAKTOR TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN PADA KAWASAN OBJEK WISATA CANDI MUARA TAKUS”. Akan tetapi, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, demi terciptanya kesempurnaan skripsi ini maka, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Selain dari itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas bimbingan, pengarahan serta motivasi yang telah diberikan oleh berbagai pihak yang sangat bermakna, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini semoga mendapat rahmat dari Allah SWT. Pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Firdaus A.Rahman,SE.,M.Si.,AK CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak Pembantu Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. M. Nur, MM selaku ketua jurusan yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi dalam membentuk konsep utama dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si sebagai Pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktu, memberi saran, perbaikan maupun motivasi untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. M. Nur., MM sebagai Penguji I, yang telah memberikan arahan dan saran yang sangat membangun dan membantu dalam perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Sinta Yulianti,SE.,M.Ec.Dev sebagai Penguji II, yang telah memberikan arahan dan saran yang sangat membantu dan membangun dalam perbaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staf yang berada di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan pelayanannya sangat membantu terealisasikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Kepala UPTD Candi Muara Takus beserta staf, petugas dan juga Instansi kantor Desa Muara Takus yang sangat membantu dalam memberikan data yang dibutuhkan oleh penulis.

9. Terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua saya yang selalu memberikan do'a, semangat, motivasi, dukungan, nasehat, perhatian dan kasih sayang kepada saya selaku penulis.
 10. Terima kasih kepada Adik-adikku (Rizki Hendrawan, Riri Gustiani, M.Rivaldo) yang memberikan do'a, motivasi dan semangat kepada penulis.
 11. Terima kasih juga kepada teman-teman Ekonomi Pembangunan Kelas B angkatan 2016 yang memberikan dukungan selama masa perkuliahan hingga proses penelitian ini, semoga kita semua bisa meraih kesuksesan.
 12. Dan juga terima kasih kepada teman yang memberikan waktu dan dukungan semasa proses penelitian ini (Chronika Sari, Desra Siallagan, Dwi Kriswahyuni Hapta Risnitia, Megawati, Novianti Br. Butar-Butar, Nursyafina, Tuty Lisa, Umi Kalsum)
- Dengan demikian, penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, penulis berharap adanya kritik dan saran yang dapat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan yang akan datang dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama pada rekan-rekan yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama.

Pekanbaru, Juli 2020

Penulis

Weni Ariska

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESA	
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Pariwisata.....	12
2.1.2 Wisatawan.....	16
2.1.3 Pendapatan	17
2.1.4 Jarak Tempuh.....	19
2.1.5 Prasarana dan Sarana Pariwisata.....	19
2.1.6 Kunjungan Wisatawan	20

2.2 Hubungan Antar Variabel	22
2.2.1 Hubungan Antara Pendapatan dengan Kunjungan Wisatawan.....	22
2.2.2 Hubungan Antara Jarak dengan Kunjungan Wisatawan.....	22
2.2.3 Hubungan Antara Sarana dan Prasarana dengan Kunjungan Wisatawan	23
2.3 Penelitian Terdahulu	23
2.4 Hipotesa.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian.....	26
3.2 Populasi dan Sampel	26
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5 Defenisi Variabel Penelitian	28
3.6 Metode Analisis Data.....	29
BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Desa Muara Takus.....	30
4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis Desa Muara Takus	30
4.1.2 Kondisi Demografis Desa Muara Takus	30
4.1.3 Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Muara Takus.....	33
4.2 Gambaran Umum Candi Muara Takus	36
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Responden	39

5.1.1 Tingkat Umur Responden	39
5.1.2 Jenis Kelamin Responden	40
5.1.3 Jenis Pekerjaan.....	41
5.1.4 Alamat (Tempat Tinggal Pengunjung)	42
5.1.5 Alat Transportasi.....	43
5.2 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan pada Kawasan Objek Wisata Candi Muara Takus	44
5.2.1 Pendapatan yang diterima Perbulan.....	45
5.2.2 Jarak Tempuh Selama Perjalanan	48
5.2.3 Fasilitas Sarana dan Prasarana yang Tersedia.....	49
5.2.3.1 Fasilitas Sarana	50
5.2.3.2 Fasilitas Prasarana.....	51
5.3 Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	57
6.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Data Pengunjung Candi Muara Takus 2010-2018	6
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4.1 Mata Pencarian Pokok Penduduk Desa Muara Takus, 2018.....	32
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk dan Kepala Rumah Tangga di Desa Muara Takus, 2018	33
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Umur di Desa Muara Takus, 2018.....	33
Tabel 4.4 Jumlah Sarana Kesehatan di Desa Muara Takus, 2018.....	34
Tabel 4.5 Jumlah Sarana Pendidikan di desa Muara Takus, 2018	35
Tabel 5.1 Karakteristik Pengunjung Menurut Umur yang Berkunjung Ke Kawasan Objek Wisata Candi Muara Takus	40
Tabel 5.2 Karakteristik Pengunjung Menurut Jenis Kelamin yang Berkunjung ke Kawasan Objek Wisata Candi Muara Takus	41
Tabel 5.3 Karakteristik Pengunjung Menurut Jenis Pekerjaan yang Berkunjung ke Kawasan Objek Wisata Candi Muara Takus	42
Tabel 5.4 Karakteristik Pengunjung Menurut Alamat Tempat Tinggal/ Kota Asalnya	43
Tabel 5.5 Karakteristik Pengunjung Menurut Alat Transportasi Yang di Gunakan untuk Berkunjung ke Objek Wisata Candi Muara Takus	44
Tabel 5.6 Tanggapan Responden Terhadap Pendapatan yang Diterima Mempengaruhi Kunjungan ke Objek Wisata Candi Muara Takus.....	46
Tabel 5.7 Pendapatan Responden Perbulannya.....	47
Tabel 5.8 Tanggapan Responden Terhadap Jarak Tempuh Wisatawan Mempengaruhi Kunjungan ke Objek Wisata Candi Muara Takus.....	48

Tabel 5.9	Lama Waktu yang di Tempuh	49
Tabel 5.10	Tanggapan Responden Tentang Sarana yang ada di Candi Muara Takus Dapat Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan	50
Tabel 5.11	Tanggapan Responden Tentang Prasarana yang ada di Candi Muara Takus Apakah Dapat Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan	51
Tabel 5.12	Hasil Tanggapan Responden Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan	54



DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 1.1 Candi Muara Takus.....	5
-----------------------------------	---



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pariwisata di Indonesia semakin berkembang seiring dengan lajunya perekonomian dunia. Indonesia kaya akan wisata alam dan budaya, saat ini pemerintah sedang gencar mengembangkan sumber daya pariwisata yang akan di brenanakan sebagai salah satu sumber devisa, oleh karena itu pemerintah menyadari pentingnya pariwisata sebagai sektor yang dapat memperbaiki taraf hidup masyarakat terutama bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan tempat wisata tersebut.

Dalam era globalisasi saat ini sektor pariwisata menjadi salah satu industri terbesar dan terkuat di dunia, karena sektor pariwisata merupakan penyumbang yang cukup besar terhadap pemasukan pendapatan terutama dalam hal perekonomian masyarakat dan negara. Kegiatan pariwisata sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang ada di kota sampai pada masyarakat yang ada di desa.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tentang kepariwisataan tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Sedangkan wisatawan adalah orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan kunjungan.

Pengertian kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai

wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Muljadi dan warman (2016:9).

Sektor pariwisata di Indonesia yang dinyatakan oleh presiden Soeharto, kini mendapat prioritas tinggi dalam pembangunan. Kepala negara menghendaki agar pengembangan pariwisata memperoleh perhatian khusus, supaya dengan demikian kita biasa meningkatkan pendapatan devisa negara dalam suasana ekonomi dunia yang masih suram dimana ekspor barang Indonesia mengalami berbagai hambatan. Spillane (1991:57).

Perkembangan pariwisata mendorong dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi karena banyaknya permintaan baik konsumsi dan akan menimbulkan permintaan akan barang dan jasa karena dalam melakukan perjalanan wisata secara tidak langsung akan melakukan permintaan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan tersebut maka, perlu adanya investasi misalnya dibidang transportasi maupun tempat penginapan atau perhotelan. Majunya tempat wisata disuatu daerah tergantung pada jumlah wisatawan yang datang berkunjung ketempat wisata tersebut, karena semakin banyak wisatawan maka semakin banyak pula pendapatan yang masuk sehingga pendapatan tersebut bisa dijadikan sebagai pendorong kemajuan objek wisata tersebut dengan cara membangun sektor-sektor yang lain supaya wisatawan tertarik untuk berkunjung kembali.

Di Indonesia terdapat banyak provinsi yaitu salah satunya provinsi Riau. provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang banyak memiliki potensi

pariwisata yang tersebar dari beberapa kabupaten/kota, salah satunya adalah Kabupaten Kampar, jika objek wisata di Kampar ini lebih di perhatikan bukan tidak mungkin Kampar akan menjadi tujuan wisatawan dalam beberapa tahun kedepan dan dapat juga akan menambah pendapatan daerah. Masing-masing kecamatan yang ada di Kampar mempunyai objek wisata yang dapat dikembangkan.

Kemajuan pengembangan pariwisata sebagai industri, sebaiknya ditunjang oleh usaha-usaha yang perlu dikelola secara terpadu dan baik, misalnya (1) Dengan cara promosi untuk memperkenalkan objek wisata, (2) Dengan adanya transportasi yang lancar, (3) Kemudahan keimigrasian atau birograsi, (4) Akomodasi yang menjamin penginapan yang nyaman, (5) Pemandu wisata yang cakap, (6) Penawaran barang dan jasa dengan mutu terjamin dan tarif harga yang wajar, (7) Kondisi tempat wisata yang bersih dan lokasinya menarik (Spillane 1991:92).

Faktor pendorong seorang wisatawan melakukan perjalanan kunjungan wisata adalah:

1. Adanya waktu libur atau waktu luang yang diberikan oleh perusahaan atau kantor pemerintah, sesuai dengan peraturan perundangan tentang ketenagakerjaan
2. Peningkatan pendapatan masyarakat yang lebih baik sehingga memiliki tabungan.
3. Adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan kunjungan ke suatu tujuan wisata.

4. Tingkat pendidikan masyarakat yang semakin tinggi berpengaruh pada rasa keingintahuan sehingga terjadinya perjalanan wisata. (Muljadi dan Warman 2016:27)

Kecamatan XIII Koto Kampar termasuk salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar. Kecamatan XIII Koto Kampar belakangan ini banyak memiliki tempat wisata yang baru, ada sekitar 10 tempat destinasi wisata. Pemerintah Kecamatan XIII Koto Kampar lagi mengupayakan pembangunan objek-objek pariwisata tersebut dengan cara salah satunya melakukan kegiatan promosi agar lebih mudah dikenali atau diketahui oleh para pengunjung ataupun wisatawan dari dalam daerah maupun luar daerah.

Di Kabupaten Kamparpun terdapat objek wisata Candi Muara Takus yang terletak di Kecamatan XIII Koto Kampar di Desa Muara Takus. Perjalanan dari kota Pekanbaru Menuju objek wisata Candi Muara Takus 116 km atau sekitar 3-4 jam perjalanan. Objek wisata ini termasuk objek wisata yang sudah lama karena ini peninggalan sejarah, menurut sejarah Candi Muara Takus ini adalah peninggalan kerajaan Sriwijaya setiap tahunnya masih ada penganut agama hindu budha yang datang dan sembahyang di candi ini karena menurut sejarah candi Muara Takus ini adalah candi yang tertua yang ada sebelum adanya candi Borobudur yang ada di Magelang Jawa Tengah. Tidak hanya itu kadang banyak juga pelajar ataupun mahasiswa yang datang untuk berkunjung ke Candi Muara Takus dengan tujuan

belajar maupun ingin mengetahui sejarah yang ada, Mereka datang menggunakan bus, ada juga tamu dinas ataupun turis dari luar negeri maupun mancanegara.



Gambar 1.1 Candi Muara Takus

Gambar diatas menggambarkan areal Candi Muara Takus ini ada empat candi yaitu candi tua, candi bungsu, candi mahligai stupa dan candi palangka masing-masing memiliki bentuk yang berbeda, sedangkan disekeliling candi dipagar dengan pagar besi sedangkan disekitar candi ditanam bunga-bunga yang memperindah pemandangan yang ada di sekeliling Candi Muara Takus ini. Kita bisa masuk untuk melihat diareal Candi Muara Takus melalui gerbang depan, sedangkan kalau kita mau menaiki candi sekarang sudah tidak diperbolehkan oleh petugas candi karena mengingat usia candi-candi ini sudah lama dan di takutkan akan roboh kalau dinaiki

dan juga sebagian ulah pengunjung mencoret-coret dinding candi sehingga bisa merusak candi.

Beberapa tahun belakangan jumlah wisatawan pada kawasan objek wisata Candi Muara Takus menunjukkan peningkatan jumlah pengunjung dengan angka berfluktuatif atau bervariasi mengalami naik turun jumlah pengunjung.

Tabel 1.1 Data Pengunjung Candi Muara Takus 2010-2018

Tahun	Jumlah Pengunjung (orang)	Peningkatan (%)
2010	19.922	-
2011	21.959	10,23 %
2012	24.415	11,18 %
2013	34.205	40,09 %
2014	30.486	-10,87 %
2015	33.489	9,85 %
2016	23.523	-29,76 %
2017	25.114	6,77 %
2018	27.338	8,85 %

Sumber: Kantor UPTD Candi Muara Takus, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Candi Muara Takus dari tahun 2010 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan yang sangat tinggi. Sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan karena pada tahun ini kondisi jalan yang menuju ke Candi Muara Takus rusak parah mungkin karena ini wisatawan malas berkunjung dan mengakibatkan penurunan kunjungan pada tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2015 pemerintah sudah mulai memperbaiki jalan, tapi masih belum semuanya dan mengalami sedikit kenaikan pengunjung pada tahun 2015. Pada saat tahun 2016 jalan yang mengarah ke Candi Muara Takus kembali

rusak parah, karena sebelumnya perbaikan jalan belum dilakukan sepenuhnya, dan ditahun ini pemerintahpun memperbaiki jalan dari simpang Batu Bersurat sampai ke areal Candi Muara Takus, pada tahun 2017 dan 2018 pengunjung yang datang pun sudah mulai meningkat meskipun peningkatannya tidak begitu tinggi. Data pada tabel diatas sudah termasuk data kunjungan pelajar/mahasiswa, wisatawan nusantara, tamu dinas dan maupun wisatawan mancanegara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas yang ada di Candi Muara Takus dan juga wisatawan untuk mengetahui secara mendalam tentang faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan pada objek wisata candi Muara Takus, terlihat bahwa sebagian besar wisatawan yang datang mengunjungi objek wisata Candi Muara Takus tertarik pada nilai sejarah yang ada di objek wisata candi Muara Takus ini dan juga cocok untuk wisata keluarga.

Jarak yang mudah dijangkau membuat wisatawan menjadi tertarik untuk mengunjungi objek wisata Candi Muara Takus ini, sedangkan akses jalan menuju ke objek wisata Candi Muara Takus juga sudah diperbaiki cukup bagus dan petunjuk jalan yang jelas sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Candi Muara Takus.

Sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi salah satu faktor yang menjadi tingkat kunjungan wisatawan dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka wisatawan akan nyaman, di objek wisata Candi Muara Takus sarana dan prasarananya masih belum begitu lengkap, menurut petugas yang ada di objek wisata Candi Muara Takus mengenai sarana dan prasarana lagi dalam proses

melengkapi dan juga memperbaiki agar wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini bisa nyaman, dan jumlah pengunjung atau wisatawanpun bisa meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian tentang “ANALISIS FAKTOR TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN PADA KAWASAN OBJEK WISATA CANDI MUARA TAKUS”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah pendapatan , jarak tempuh, fasilitas sarana dan prasarana menjadi faktor kunjungan wisatawan pada kawasan objek wisata Candi Muara Takus?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah pendapatan, jarak tempuh, fasilitas sarana dan prasarana menjadi faktor kunjungan wisatawan pada kawasan objek wisata Candi Muara Takus.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini setelah dilihat dari latar belakang dan perumusan masalah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, dengan penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan informasi bagi para pemerintah untuk lebih merencanakan dan mengembangkan sektor industri pariwisata, salah satunya yaitu objek wisata Candi Muara Takus.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat di jadikan sebagai bahan acuan atau sumber referensi bagi para pembaca yang memerlukan serta sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis, hasil penelitian ini sangat berguna untuk melatih aplikasi ilmu dalam penyusunan skripsi dan menambah ilmu pengetahuan yang di peroleh penulis selama mengikuti perkuliahan pada Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan penelitian ini akan terdiri dari enam bab yang masing-masing babnya mempunyai bagian yang dapat dilihat sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan pada akhir bab ini dijelaskan mengenai sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESA

Pada bab ini berisi mengenai landasan teori yang mendasari penelitian. Yang berhubungan dengan masalah yang di bahas

mengenai telaah pustaka yang berhubungan dengan hipotesa serta variabel-variabel yang akan diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Bab ini berisi mengenai uraian metode yang digunakan dalam penelitian, lokasi penelitian, jenis dan cara pengumpulan data definisi operasional variabel dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang gambaran daerah penelitian yang meliputi sejarah singkat tentang objek wisata candi Muara Takus, letak dan keadaan daerah penelitian, keadaan penduduk, sarana dan prasarana pendidikan dan mata pencarian masyarakat setempat di Desa Muara Takus.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan pembahasan dan hasil tentang masalah penelitian mengenai analisis faktor tingkat kunjungan wisatawan di kawasan objek wisata Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari hasil penelitian yang berisi kesimpulan dan saran yang dapat di jadikan masukan bagi perkembangan objek wisata Candi Muara Takus.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pariwisata

Pariwisata pada umumnya yaitu perjalanan yang dilakukan seseorang kesuatu tempat dengan tujuan tertentu. Menurut Norval dalam buku Muljadi dan Warman (2016:8) menyatakan bahwa pariwisata adalah keseluruhan bagian yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan asing didalam atau diluar suatu Negara, kota atau wilayah tertentu.

Menurut UU No. 9/1990 tentang kepariwisataan adalah sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara, serta sebagian perjalanan ataupun seluruhnya bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Sedangkan pariwisata yaitu segala yang berhubungan dengan wisata.(A. Yoeti Oka 2006:13).

Menurut intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1969, pengertian pariwisata merupakan kegiatan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam yang mempunyai ciri khas yang unik, seperti peninggalan sejarah, budaya maupun pemandangan alam yang indah (Muljadi dan Warman 2016:9). Menurut Hunziker dan Kraff pariwisata adalah hubungan total dan gejala yang muncul akibat datangnya seorang pengunjung kesuatu tempat yang tidak punya maksud menetap. Eka Budianta, (1993:41).

Seseorang dapat melakukan perjalanan berwisata dengan alasan yang beda, ada tiga komponen suatu perjalanan yang dianggap berwisata yaitu:

1. Bersifat sementara
2. Bersifat sukarela tanpa paksaan
3. Tidak sedang bekerja dan bisa menghasilkan upah maupun bayaran dari siapapun.

Seandainya ketiga komponen tersebut belum terpenuhi dengan baik maka belum bisa dikatakan seseorang melakukan kegiatan pariwisata.

Manfaat dengan adanya pariwisata adalah memperluas lapangan dan kesempatan kerja. Kesempatan kerja dan usaha tidak hanya dalam sektor pariwisata saja secara tidak langsung juga berkaitan dengan pengembangan industri pariwisata Samsuridjal dan Kaelany,(1996:36).

2.1.1.1 Jenis-Jenis Pariwisata

Pariwisata memiliki beberapa jenis yaitu:

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk tujuan berlibur, untuk tujuan melihat sesuatu yang baru yang belum diketahuinya dan juga untuk mendapatkan ketenangan untuk dirinya didaerah luar kota atau dikota-kota besar dalam keramaian pariwisata.

2. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang hendak berakhir pekan di hari liburnya untuk beristirahat atau refresing untuk memulihkan pikirannya. Misalnya pantai, pegunungan maupun yang lainnya.

3. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis pariwisata yang satu ini bertujuan untuk mengunjungi monument-monumen yang bersejarah, peninggalan-peninggalan sejarah maupun pusat-pusat kesenian, keagamaan dan lainnya.

4. Pariwisata untuk olahraga (*Sport Tourism*)

Pariwisata jenis ini ada yang berupa menonton acara suatu pertandingan olahraga dan ada juga olahraga yang dilakukan oleh dirinya sendiri.

5. Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*)

Jenis pariwisata ini ditekankan kesempatan yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan perjalanannya untuk memanjakan dirinya dalam hal-hal besar di setiap tempat pariwisata.

6. Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*)

Jenis pariwisata yang satu ini membuat banyak negara tertarik untuk menggarap pariwisata ini dengan banyaknya bangunan yang disediakan untuk menunjang pariwisata ini.

Jika dilihat dari jenis wisata menurut spilane diatas maka objek wisata Candi Muara Takus termasuk dalam jenis *Cultural Tourism* karena objek wisata Candi Muara Takus bertujuan untuk mengunjungi peninggalan sejarah.

Pada hakekatnya berpariwisata yaitu suatu proses bepergian sementara yang dilakukan seseorang diluar tempat tinggalnya. Pariwisata tidak hanya dari segi tujuan perjalanan saja tetapi juga biasa dilihat dari bentuk perjalanan wisata yang dilakukan, jauh perjalanan yang ditempuh dan juga faktor ekonomi akibat dari adanya perjalanan wisata tersebut.

2.1.1.2 Bentuk-Bentuk Pariwisata

Pariwisata mempunyai beberapa bentuk-bentuk yaitu:

1. Pariwisata individu dan kolektif

Pariwisata individu adalah pariwisata yang dilakukan perorang yang dilakukan sendiri pemilihan tujuan daerah wisata sehingga bebas untuk melakukan perubahan yang dihendakinya. Sedangkan pariwisata kolektif yaitu terorganisasi dengan baik terjadwal menurut program yang telah ditentukan terdahulu untuk seluruh anggota kelompok ataupun suatu biro perjalanan.

2. Pariwisata jangka panjang, pariwisata jangka pendek dan pariwisata eksekursi

Pariwisata jangka panjang dimaksud sebagai suatu perjalanan yang berlangsung beberapa minggu maupun beberapa bulan yang dilakukan oleh wisatawan itu sendiri. Sedangkan pariwisata jangka pendek perjalanan yang dilakukan hanya satu minggu sampai dengan sepuluh hari saja. Dan pariwisata eksekursi perjalanan yang tidak lebih dari 24 jam saja dan tidak memiliki fasilitas akomodasi.

3. Pariwisata dengan alat angkutan

Pariwisata dengan alat angkutan ini misalnya dengan menggunakan bus, kapal laut, kereta api dan alat transportasi lainnya.

4. Pariwisata aktif dan pasif

Kedatangan wisatawan asing kedalam suatu negara merupakan bentuk pariwisata aktif, sebaliknya jika penduduk suatu negara berwisata keluar negeri itu akan berpengaruh negatif terhadap neraca pembayaran dan merupakan pariwisata pasif. Spillane(1991:31).

2.1.2 Pengertian Wisatawan

Wisatawan yaitu orang yang melakukan perjalanan wisata. Menurut undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata, sedangkan wisata adalah kegiatan atau perjalanan yang dilakukan bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Muljadi dan Warman (2016:13)

Kategori yang dianggap wisatawan adalah:

1. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk kesenangan
2. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk keperluan atau tugas tertentu
3. Mereka yang melakukan perjalanan jauh dengan tujuan usaha
4. Mereka yang datang kurang lebih 24 jam.

Kategori yang bukan wisatawan adalah:

1. Mereka yang datang untuk mencari kerja
2. Mereka yang bertujuan menetap di suatu tempat
3. Mereka yang bekerja di negara yang berdekatan

4. Wisatawan yang melewati suatu daerah tanpa tinggal walaupun perjalanan tersebut berlangsung lebih 24 jam.

Salah satu elemen yang mengartikan wisatawan adalah actor atau system dari pariwisata yang pada akhirnya menjadi sebuah pengalaman yang berisi humanis, menyenangkan, dan tak terlupakan serta salah satu bagian pengalaman yang terpenting dalam hidup seorang wisatawan, Gde Pitana dan Ketut Surya Diarta (2009:59).

2.1.3 Teori Pendapatan

Berkembangnya industri pariwisata menjadi salah satu andalan untuk memperbesar pendapatan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan kerja maupun terbukanya lapangan kerja. Pendapatan merupakan suatu unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha.

Menurut Sumitro Joyohadikusumo (1957) pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan adalah hasil yang berupa uang atau material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atas jasa-jasa manusia Raharja dan Manurung, (2000:44).

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan. Pendapatan bersumber dari upah yang diterima oleh seseorang yang sudah melakukan sesuatu.

Sirkulus aliran pendapatan perekonomian dibagi dalam dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, sektor rumah tangga merupakan faktor-faktor produksi yang menawarkan sumber-sumber daya kepada perusahaan dan akan menyebabkan dua aliran yaitu aliran barang dan aliran uang. Sektor perusahaan akan memberikan pendapatan kepada sumber dayanya yaitu tenaga kerjanya dengan memberikan upah atau gaji, aliran dari jenis pendapatannya adalah dalam bentuk uang Sadono Sukirno, (2013:39).

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung Suroto, (2000).

Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatan yang diterimanya, semakin besar pendapatan maka semakin besar pula pengeluarannya. Dengan begitu semakin besar gaji yang diterima oleh sektor rumah tangga maka semakin besar pula pengeluarannya salah satunya dapat disisihkan untuk keperluan lain yang misalnya berlibur kesuatu tempat agar mendapatkan suatu hiburan dan refreking atas apa yang telah mereka kerjakan agar setelah berlibur bisa memulihkan kembali pikiran dan mengembalikan semangat.

2.1.4 Jarak Tempuh

Jarak tempuh ini maksudnya adalah jarak dari tempat tinggal pengunjung ke suatu tempat objek wisata tersebut. Jarak memiliki dua bagian yaitu ada jarak absolute dan juga ada jarak relatif. Yang dimaksud jarak absolute yaitu jarak antara dua tempat yang diukur berdasarkan garis lurus di udara dengan memperhatikan skala pada peta dan sedangkan jarak relatif yaitu jarak tempuh baik itu waktu perjalanan yang dibutuhkan maupun satuan biaya angkut yang dibutuhkan disebut relatif dikarenakan tidak tetap. Dengan adanya kemajuan teknologi dapat mempengaruhi jarak tempuh ataupun biaya angkutan antara dua tempat Damanik (2006).

2.1.5 Pengertian Prasarana dan Sarana Kepariwisata

2.1.4.1 Prasarana Kepariwisata

Sarana kepariwisataan ini adalah fasilitas yang ada di tempat wisata yang mendukung pelayanan kepada wisatawan untuk kebutuhannya dan agar wisatawanpun merasa nyaman berada di objek wisata tersebut dengan adanya prasarana yang lengkap dan terjaga kebersihannya yang telah disediakan oleh pihak objek wisata maupun pemerintah.

Yang termasuk prasaran ialah:

1. Prasarana penghubung ke objek wisata tersebut seperti jalan raya maupun lainnya.
2. Listrik dan air yang bersih.
3. System telekomunikasi yang lancar

2.1.3.2 Sarana Kepariwisataaan

Sarana kepariwisataan yaitu perusahaan atau dinas yang memberikan pelayanan secara langsung ataupun tidak langsung kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat objek wisata, dimana sarana bisa di pakai atau dinikmati oleh pengunjung.

Sarana kepariwisataan memiliki beberapa jenis yaitu:

1. Usaha perjalanan wisata
2. Usaha jasa transportasi wisata
3. Usaha penyediaan akomodasi
4. Usaha jasa makanan dan minuman
5. Usaha daya tarik wisata, rekreasi dan hiburan
6. Usaha wisata tirta dan lainnya.

Pada umumnya semua itu adalah fasilitas yang harus tersedia di setiap tempat wisata, kalau belum lengkap para wisatawan belum merasa puas sebagaimana yang diharapkan. Muljadi dan Warman (2016:13).

2.1.6 Kunjungan Wisatawan

Menurut Clawson dan Knetch menyatakan bahwa berwisata merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan ditinjau dari psikologis ataupun fisik. Sedangkan menurut Brockman mengartikan berwisata adalah bentuk penggunaan waktu senggang secara menyenangkan. Sementara itu menurut Douglass dalam Mathisen dan Wall (1982) mendefenisikan bahwa berwisata adalah aktivitas

yang disamakan dengan bermain, dan merupakan kebutuhan yang mendasar dan diharapkan bagi setiap orang serta merupakan bagian dari kehidupan seseorang Chafid Fandeli (1995:37).

Pariwisata dapat dikatakan berkembang apabila banyak terdapat wisatawan yang melakukan wisata perjalanan kesuatu daerah tertentu dengan tujuan berwisata. Wisatawan menginginkan ketenangan dan kenyamanan pada saat sedang melakukan wisata. Kunjungan bisa dikatakan bepergian kesuatu tempat yang sudah direncanakan untuk berlibur ataupun untuk mencari suasana baru yang sifatnya sementara.

Faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan biasanya terjadi karena adanya waktu luang dan juga adanya pendapatan yang masuk dan memungkinkan melakukan kunjungan dan ada juga kunjungan terjadi karena kepentingan sekolah atau dinas yang mengakibatkan terjadinya kunjungan ke lokasi tersebut.

Seseorang yang tidak berwisata biasanya karena ada beberapa hal yang belum terpenuhi untuk melaksanakan kegiatan berwisata. Apabila persyaratan misalnya waktu ada dan dana telah tersedia pasti suatu saat seseorang akan melakukan perjalanan wisata. Selama itu belum bisa maka pastinya seseorang bekerja agar bisa mendapatkan pendapatan dan bisa menabung agar bisa melakukan kunjungan atau berwisata kesuatu tempat yang diinginkannya.

Hak yang sangat mendasar setiap orang adalah adanya kebebasan untuk bergerak dan untuk melakukan istirahat, mengisi waktu senggang dan berlibur, kegiatan ini disebut wisata, hal ini menjadikan pariwisata sebagai perwujudan dari hak Asasi Manusia (HAM). Muljadi dan Warman (2016:29).

2.1.7 Pendapatan dan Kunjungan Wisatawan

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung Suroto, (2000). Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatan yang diterimanya, semakin besar pendapatan maka semakin besar pula pengeluarannya. Dengan begitu semakin besar pendapatan yang diterima oleh sektor rumah tangga maka semakin besar pula pengeluarannya salah satunya dapat disisihkan untuk keperluan lain yang misalnya keinginan untuk berlibur kesuatu tempat agar mendapatkan suatu hiburan dan refreasing atas apa yang telah mereka kerjakan agar setelah berlibur bisa memulihkan kembali fikiran dan mengembalikan semangat.

2.1.8 Jarak Tempuh dan Kunjungan Wisatawan

Jarak relatif disebut juga jarak tempuh yang berkaitan dengan waktu perjalanan yang di butuhkan pengunjung dari tempat tinggalnya ke suatu tempat tujuan wisata. Jarak disebut relatif karena bersifat tidak tetap (Damanik,2006). Wisatawan melakukan kunjungan pada suatu objek wisata biasanya karena faktor jarak yang tidak terlalu jauh sehingga tidak memerlukan banyak waktu perjalanan, sehingga semakin jauh jarak tempuh semakin mengurangi keinginan wisatawan untuk melakukan suatu kunjungan wisata. maka dengan itu prasarana untuk menuju kesuatu objek wisata harus memadai, misalnya dengan adanya jalan yang bagus bisa memudahkan wisatawan untuk mengunjunginya.

2.1.9 Sarana dan Prasarana Wisata dan Kunjungan Wisatawan

Sarana dalam kepariwisataan yaitu perusahaan atau dinas yang memberikan layanan secara langsung ataupun tidak langsung kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat objek wisata, dimana sarana bisa dipakai atau dinikmati oleh pengunjung. Sedangkan prasarana kepariwisataan adalah fasilitas yang ada di tempat wisata mendukung pelayanan kepada wisatawan untuk kebutuhannya dan supaya wisatawanpun merasa nyaman berada di objek wisata tersebut dengan adanya sarana yang lengkap yang memang telah disediakan oleh pihak objek wisata maupun pemerintah.

Pada umumnya fasilitas sarana dan prasarana pada suatu tempat wisata harus lengkap agar para wisatawan merasa senang untuk berkunjung dan dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi melalui kesan-kesan yang baik dari wisatawan sebelumnya, dan wisatawan sebelumnya pun tidak merasa kecewa dengan fasilitas yang ada, jika suatu objek wisata tidak memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai maka peminat atau wisatawan akan menurun dan akan merugikan banyak pihak sehingga tempat wisata akan berdampak pada kurangnya pendapatan daerah dan juga kurangnya pendapatan masyarakat yang berjualan di sekitar areal tempat wisata dan menimbulkan kerugian lainnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisata, diantaranya yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	M. Akrom K 2014	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan wisatawan di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal.	Pendapatan, biaya perjalanan wisata ,dan lama perjalanan wisata berpengaruh positif terhadap kunjungan wisatawan , sedangkan biaya perjalanan dan fasilitas sangat berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan.
2.	Munawati dkk, 2016	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Pantai Swarangan Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.	Pendapatan biaya perjalanan dan fasilitas sangat berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan, sedangkan lama perjalanan ataupun jarak yang ditempuh dari rumah menuju objek wisata tidak mempengaruhi kunjungan wisatawan.
3.	Jecqerel Rio dkk, 2018	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Ke Kawasan Ekowisata di Desa Bohai Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.	Hasil yang diperoleh,dimana wisatawan untuk berwisata diving sangat dipengaruhi tingkat usia. Karena dengan dilakukannya uji statistik maka yang sangat berpengaruh adalah tingkat usia dibandingkan faktor-faktor yang lainnya.

2.3 Hipotesa Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan dapat ditarik suatu hipotesa yaitu diduga pendapatan, jarak tempuh, fasilitas sarana

dan prasarana menjadi faktor kunjungan wisatawan pada kawasan objek wisata Candi Muara Takus.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di objek wisata Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar karena objek wisata ini termasuk yang sudah lama ada di Desa Muara Takus dan sudah hampir terkenal di Indonesia pada umumnya dan di Provinsi Riau khususnya. Dengan keadaan tersebut peneliti ingin menganalisis faktor tingkat kunjungan wisatawan ke objek wisata Candi Muara Takus.

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:215).

Ada pun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung di objek wisata Candi Muara Takus tetapi karena pengunjung objek wisata Candi Muara Takus cukup banyak maka peneliti mengambil sampel.

Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel yaitu sampling incidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat di gunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data teknik sampling incidental ini termasuk kedalam bagian teknik nonprobability sampling

Wiratna Sujarweni,(2019:71). Jadi, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel siapa saja pengunjung yang kebetulan bertemu dan cocok sebagai sumber data yang diambil sebagai responden yaitu sebanyak 50 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah salah satu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati..Wiratna Sujarweni, (2019:6).

Sedangkan sumber datanya yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan dan melakukan pengamatan langsung kelokasi penelitian. Yang meliputi:
 - Pendapatan pengunjung
 - Jarak tempuh perjalanan
 - Sarana dan prasarana
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan dengan informasi yang diterbitkan oleh instansi yang terkait atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian yaitu:
 - Kantor UPTD Candi Muara Takus yaitu data kunjungan wisatawan 2010-

2018

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

- a. Kuisioner ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke Candi Muara Takus untuk menganalisis faktor tingkat kunjungan wisatawan ke Candi Muara Takus tersebut.
- b. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung dengan objek penelitian untuk mengetahui dan mendapatkan data yang jelas mengenai data yang berhubungan dengan faktor tingkat kunjungan wisatawan ke Candi Muara Takus.
- c. Wawancara merupakan cara mendapatkan data atau informasi dengan melakukan percakapan langsung atau tatap muka kepada pengunjung maupun petugas yang ada di objek wisata Candi Muara Takus, dimana wawancara ini untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mengakibatkan pengunjung ke Candi Muara Takus.

3.5 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada umumnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga didapat informasi tentang hal tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor tingkat kunjungan wisatawan yaitu:

1. Pendapatan wisatawan.
2. Jarak tempuh perjalanan,
3. Sarana dan prasarana

3.6 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan permasalahan penelitian dan menjelaskan berdasarkan teori-teori yang ada sehingga dapat menggambarkan apa yang terjadi menganalisis faktor tingkat kunjungan wisatawan pada kawasan objek wisata Candi Muara Takus.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Desa Muara Takus

4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis Desa Muara Takus

Desa Muara Takus merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang Luas wilayah desa Muara Takus ± 28.300 Ha dengan ibu kota Kecamatan yaitu Batu Bersurat. Jarak dari desa Muara Takus ke ibu kota Kecamatan sekitar ± 13 km atau sekitar ± 20 menit. Jarak dari desa Muara Takus ke ibu kota Kabupaten yaitu Bangkinang sekitar ± 60 km atau sekitar ± 1.5 jam dan jarak dari desa Muara Takus ke ibu kota provinsi yaitu Pekanbaru sekitar ± 140 km atau sekitar ± 3 jam.

Batas-batas wilayah desa Muara Takus:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pangkalan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Bukitsuligi
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Koto Tuo Barat
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gunung Bungsu

Desa Muara Takus berada di pinggir aliran danau PLTA Koto Panjang atau sungai Kampar masyarakat didominasi sebagai peternak dan petani, namun ada juga yang bekerja sebagai ASN (Aparat Sipil Negara) Dimana , dari ibu kota Provinsi Pekanbaru ke Desa Muara Takus dapat di tempuh melalui jalan darat.

4.1.2 Kondisi Demografis Desa Muara Takus

1. Kependudukan

Kependudukan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan struktur jumlah, umur, jenis kelamin, perkawinan, kehamilan, kematian dan lain-lain dan juga ketahanan yang berhubungan dengan ekonomi, budaya, sosial, dan juga politik. Sedangkan yang dimaksud dengan penduduk adalah warga Negara dan orang asing yang tinggal di suatu Negara.

Pengelolaan kependudukan dan juga pembangunan keluarga yakni segala upaya yang terencana untuk mengarahkan perkembangan kependudukan maupun pembangunan keluarga agar dapat terwujud penduduk yang tumbuh dengan seimbang dan kualitasnya meningkat. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk di suatu Negara dari segi aspek fisik maupun non fisik, yang diantaranya adalah kesehatan, pekerjaan, pendidikan, tingkat sosial, kemandirian, tingkat hidup layak dan lain-lain.

Desa Muara Takus adalah tempat tinggal masyarakat beraneka ragam suku yaitu suku Domo, Chaniago, Melayu, Piliang, Pitopang, Setiap suku memiliki kepala suku atau sering disebut niniok mamak, tidak sembarang orang yang bisa menjadi niniok mamak tersebut dan harus melalui proses.

Di Desa Muara Takus berbagai macam mata pencaharian penduduk ada yang bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, peternak dan juga pegawai pemerintah. Dan dapat dilihat berikut ini pengelompokan penduduk menurut mata pencahariannya pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 : Mata Pencanharian Pokok Penduduk Desa Muara Takus, 2018

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1.	Petani	860
2.	Buruh tani	129
3.	PNS	16
4.	Peternak	273
Jumlah		1278

Sumber: Kantor Desa Muara Takus, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat desa Muara Takus banyak bermata pencaharian sebagai petani yaitu 860 orang , sebagai buruh tani yaitu 129 orang sedangkan PNS hanya 16 orang dan sebagai peternak yaitu sebanyak 273 orang.

Kehidupan masyarakat di Desa Muara Takus terkesan sederhana, dulu teknologi yang hanya sebatas telekomunikasi tetapi sekarang sudah bertambah dengan adanya jaringan internet yang lebih memudahkan untuk berkomunikasi dan juga perekonomian di hidupkan dengan bertani dan juga beternak namun tidak sedikit penduduk sekarang menjadi tenaga pendidik karena semakin majunya zaman dan perekonomian juga sudah tumbuh sudah banyak yang melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Penduduk yang ada di Desa Muara Takus pada tahun 2018 berjumlah 2.275 jiwa dengan jumlah kepala rumah tangga 645. Rata-rata jiwa atau orang per rumah tangga adalah 3 jiwa. Jumlah penduduk Desa Muara Takus bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk dan Kepala Rumah Tangga di desa Muara Takus, 2018

No	Penduduk	Jumlah
1.	Penduduk laki-laki	1038 jiwa
2.	Penduduk perempuan	1187 jiwa
3.	Penduduk (laki-laki dan perempuan)	2275 jiwa
4.	Kepala keluarga	645 kk

Sumber: Kantor Desa Muara Takus, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang paling banyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah yaitu 1187 jiwa sedangkan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 1038 jiwa dan jumlah kepala keluarga di desa Muara Takus yaitu 645 kk.

Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk Menurut Umur di Desa Muara Takus, 2018

No.	Usia	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)
1.	0-12 (bulan)	7	5
2.	1-10 (tahun)	197	227
3.	11-20 (tahun)	286	344
4.	21-30 (tahun)	217	224
5.	31-40 (tahun)	151	200
6.	41-50 (tahun)	76	96
7.	51-60 (tahun)	54	43
8.	61-70 (tahun)	38	62
9.	71 keatas	20	21
Jumlah		1046	1222

Sumber: Kantor Desa Muara Takus, 2019

Dari tabel 4.2 diatas mengenai jumlah penduduk menurut umur di desa Muara Takus dapat dilihat bahwa yang jumlahnya sedikit yaitu yang berusia 0-12 bulan sebanyak 7 jiwa perempuan dan 5 jiwa laki-laki sedangkan jumlahnya paling banyak yaitu yang umur 11-20 tahun laki-laki 286 orang sedangkan perempuannya sebanyak 344 jiwa.

4.1.3 Sarana dan Prasarana yang ada di desa Muara Takus

1. Sarana Kesehatan

Kesehatan merupakan asset yang sangat berharga dalam hidup manusia. Kesehatan adalah hal mutlak yang dibutuhkan oleh setiap tubuh seseorang. Tanpa kondisi fisik yang baik dan sehat seorang manusia tidak bisa beraktifitas apalagi untuk bekerja. Pengertian kesehatan adalah sejahteranya seseorang dari badan, jiwa maupun sosial yang dapat memungkinkan seseorang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Karena pentingnya kesehatan tersebut desa Muara Takus memiliki puskesmas pembantu (pustu) dan praktek bidan.

Gambaran mengenai jumlah sarana kesehatan di desa muara takus dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Jumlah Sarana Kesehatan di Desa Muara Takus, 2018

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas pembantu (Pustu)	1
2.	Posyandu	1
3.	Praktek bidan	2
4.	Praktek dokter	1

Sumber: Kantor Desa Muara Takus, 2019

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa di desa Muara Takus mempunyai empat sarana kesehatan yaitu 1 unit puskesmas pembantu (pustu), I unit posyandu, 2 unit praktek bidan dan 1 unit praktek dokter. Seandainya masyarakat mau berobat kerumah sakit umum maka hanya ada di Bangkinang kota.

2. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang menghasilkan ilmu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang dan dilakukan turun temurun dari generasi kegenerasi. Pendidikan sangat penting, karena pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mengajarkan kita tentang etika sopan santundalam hal-hal yang benar, dengan pendidikan mengajarkan seseorang tentang menjadi individu atau pribadi yang lebih baik yang bisa merencanakan masa depan yang lebih baik.

Pendidikan juga bisa terjadi secara otodidak tergantung kepribadian masing-masing. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap prasekolah,sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan kemudian ke perguruan tinggi

Tabel 4.5 : Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Muara Takus, 2018

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	TPA	2
2.	PDTA	1
3.	PAUD	1
4.	TK	1
5.	SD	1

Sumber: Kantor Desa Muara Takus, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah sarana pendidikan yang ada di desa Muara Takus dengan jumlah TPA (taman pendidikan al-quran) yaitu sebanyak 2 unit, dan PDTA yaitu 1 unit, PAUD yaitu 1 unit, TK dan SD juga 1 unit. Sedangkan SMP dan SMA maupun perguruan tinggi belum ada di desa Muara Takus. Mereka yang mau melanjutkan SMP dan SMA harus keluar desa Muara Takus.

3. Sarana Peribadahan

Di desa Muara Takus mayoritas penduduknya beragama islam jadi, hanya terdapat sarana masjid dan mushallah tempat ibadah. Terdapat 1 unit masjid dan 3 unit mushallah.

4.2 Gambaran Umum Candi Muara Takus

Candi Muara Takus merupakan salah satu objek wisata yang ada di Desa Muara Takus kecamatan XIII Koto Kampar. Sampai saat ini belum ada yang bisa memastikan kapan candi itu dibangun, menurut sejarah ada yang menyebutkan pada abad ke sebelas, keempat, ketujuh ada juga yang menyebutkan pada abad ke Sembilan. Namun, candi itu adalah bukti bahwa agama budha dulunya pernah berkembang diwilayah ini beberapa abad yang lalu. Candi Muara Takus adalah peninggalan kerajaan Sriwijaya.

Menurut sejarah candi Muara Takus dibangun dari tanah liat, tanah pasir dan juga batu bata. Halaman candi ini berbentuk bujur sangkar atau persegi yang dikelilingi tembok berukuran $\pm 74 \times 74$ meter yang terbuat dari batu putih dengan tinggi tembok ± 1 meter.

Didalam kompleks candi terdapat gundukan tanah menurut sejarah itu adalah tempat pembakaran mayat pada zaman dahulu, sedangkan di luar areal kompleks candi terdapat tumpukan tanah yang menyerupai tanggul kuno yang mengelilingi kompleks candi sampai ke pinggir sungai Kampar sebelah kanan. Diluar kompleks candi pun ada juga bangunan-bangunan yang terbuat dari batu bata dan belum dapat dipastikan tetapi menurut sejarah bangunan tersebut adalah tempat pemandian putri kerajaan dulunya. menurut sejarah ada banyak bangunan-bangunan candi tetapi sudah banyak yang hanyut dan tertimbun yang tidak diketahui dimana keberadaannya dan sampai saat hanya ada beberapa bangunan yang terdapat di areal kompleks Candi Muara Takus. Bangunan-bangunan yang terdapat di kompleks candi Muara Takus yaitu:

1. Candi Mahligai Stupa

Merupakan bangunan yang di anggap paling utuh di antara yang lain bagunannya terdapat tiga bagian yaitu kaki, badan dan atapnya. Candi ini memiliki pondasi berdenah persegi panjang dan berukuran 9,44 m x 10,6m. serta memiliki 28 sisi yang mengelilingi atas candi dengan pintu masuk berada disebelah selatan, namun sekarang tidak bisa dibuka. Pada bagian bawah atau alas terdapat ornament lotus ganda, dan dibagian tengahnya berdiiri seperti menara silindrik dengan 36 sisi berbrntuk kelopak bunga pada bagian dasarnya pada bagian atas bangunan candi ini berbentuk lingkaran.

2. Candi Tua

Candi tua merupakan bangunan terbesar diantara 4 bangunan lain yang ada di situs candi Muara Takus. Bangunannya terdapat tiga bagian yaitu, kaki, badan dan

atap. Bagian kaki terbagi dua ukuran kaki pertama tingginya 2,37 m sedangkan kaki yang kedua tingginya 1,96 m. ada dua tangga masuk di sebelah sisi barat dan sisi timur lebar masing-masing tangga 3,08 m dan 4 m. bangunan bagian dasar berbentuk lingkaran dengan garis tengah ± 7 m dan tinggi 2,50 m. sedangkan ukuran pondasi bangunan ini adalah 31,65 m x 20,20 m, fondasinya memiliki 36 sisi yang mengelilingi bagian dasar. Sedangkan bagian atas dari bangunan ini adalah berbentuk bundaran.

3. Candi Bungsu

Candi bungsu bentuknya hampir sama dengan candi tua. Tetapi, pada bagian atas berbentuk segi empat, bangunan ini berdiri disebelah barat candi mahligai dengan ukuran 13,20 x 16,20 meter disebelah timurnya terdapat stupa-stupa kecil serta juga terdapat sebuah tangga yang terbuat dari batu putih. Bagian pondasinya bangunan ini memiliki 20 sisi dengan sebuah bidang diatasnya.

4. Candi Palangka

Candi ini terletak disisi timur mahligai stupa dengan ukuran tubuh candi 5,10 m x 5,7 m dengan tinggi sekitar dua meter, candi ini terbuat dari batu bata dan memiliki pintumasuk yang menghadap ke arah utara candi palangka. Pada zaman dahulu diduga digunanakan sebagai altar.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden yang menjadi sampel yaitu 50 orang pengunjung yang ada di objek wisata candi Muara Takus, dimana para pengunjung memiliki identitas yang berbeda dari tingkat umur, alamat, jenis kelamin dan pekerjaan maupun pendapatan dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya identitas responden penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

5.1.1 Tingkat Umur Responden

Umur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menghasilkan dan mengelolah sesuatu. Usia yang dimiliki seseorang akan menentukan hasil kerjanya. Umumnya pengunjung yang berumur masih muda lebih memiliki keingintahuan atas sesuatu dibandingkan yang sudah lanjut usia. Namun, pengunjung yang sudah lanjut usia memiliki pengetahuan maupun pengalaman yang lebih dibandingkan yang masih muda, ada juga yang berkunjung membawa keluarganya ada balita, remaja, dewasa, maupun lansia.

Kunjungan kesuatu tempat atau objek wisata bisa dinikmati oleh semua kalangan tanpa terkecuali, karena tujuan utamanya yaitu untuk refresing ataupun rekreasi. Pada tabel 5.1 berikut ini dapat dilihat tingkat umur dari 50 responden yang ada di objek wisata candi Muara Takus.

Tabel 5.1 : Karakteristik Pengunjung Menurut Umur yang berkunjung ke kawasan objek wisata Candi Muara Takus

No.	Tingkat Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	15-25	18	36,0
2.	26-35	19	38,0
3.	36-45	5	10,0
4.	46-55	7	14,0
5.	55 ke atas	1	2,0
Jumlah		50	100,0

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 50 orang responden yang berumur 15-25 tahun berjumlah 19 orang atau sebesar 38%. Sedangkan yang berumur 26-35 tahun berjumlah 18 orang atau sebesar 36%. Selanjutnya yang berumur 36-45 tahun berjumlah 5 orang atau sebesar 10%, yang berumur 46-55 tahun berjumlah 7 orang atau sebesar 14% sedangkan yang berumur 55 tahun ke atas berjumlah 1 orang atau sebesar 2%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa umur pengunjung didominasi oleh umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 19 orang.

5.1.2 Jenis Kelamin Responden

Pengertian jenis kelamin menurut Hungu (2007) yaitu perbedaan manusia antara laki-laki dan perempuan secara biologis sejak lahir. Berdasarkan jenis kelamin dari 50 orang responden dapat dilihat bahwa yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 27 orang atau sebesar 54% sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 23 orang atau sebesar 45%. Karakteristiknya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2 : Karakteristik Pengunjung Menurut Jenis Kelamin yang berkunjung ke kawasan objek wisata Candi Muara Takus

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase(%)
1.	Laki-Laki	27	54,0
2.	Perempuan	23	46,0
Jumlah		50	100,0

Sumber: Data diolah, 2019

5.1.3 Jenis Pekerjaan

Seperti yang kita ketahui pekerjaan adalah suatu kegiatan yang wajib dilakukan seseorang untuk kelangsungan hidupnya dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya misalnya untuk kebutuhan pokok seperti makan, minum, pendidikan, pakaian, ataupun sejenisnya, maupun kebutuhan primer, sekunder, bahkanpun kebutuhan tersier. Pekerjaan yaitu sesuatu aktivitas yang dapat menghasilkan uang baik itu secara individu ataupun organisasi kemudian dari pekerjaan tersebut dapat menghasilkan barang atau jasa yang dapat menghasilkan uang dan dijadikan sebagai mata pencaharian. Dalam bekerjapun membutuhkan skill, pengetahuan, bersikap jujur, bisa bekerja sama, sopan santun yang baik dan juga sikap berdaya juang yang tinggi tidak mudah menyerah.

Dapat dilihat bahwa dari 50 orang responden memiliki pekerjaan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya diantaranya ada yang bekerja sebagai wiraswasta, wirausaha, ASN, pelajar/mahasiswa maupun lainnya. Maka, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5.3 : Karakteristik Pengunjung Menurut Jenis Pekerjaan yang Berkunjung ke Kawasan Objek Wisata Candi Muara Takus

No.	Jenis Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Persentase(%)
1.	Wiraswasta	19	38,0
2.	Wirausaha	6	12,0
3.	ASN	13	26,0
4.	Pelajar/mahasiswa	12	24,0
Jumlah		50	100,0

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 50 orang responden memiliki pekerjaan yang berbeda yaitu 19 orang atau sebesar 38% bekerja sebagai wiraswasta, 6 orang atau sebesar 12% bekerja sebagai wirausaha, 13 orang atau sebesar 26% bekerja sebagai ASN(Aparat Sipil Negara). 12 orang atau sebesar 24% masih sebagai pelajar/mahasiswa.

5.1.4 Alamat (Tempat Tinggal Pengunjung)

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) alamat atau domisili adalah tempat tinggal ataupun tempat kediaman seseorang yang sah ataupun sebagai tempat tinggal resmi. Disini diartikan sebagai alamat tempat tinggal wisatawan.

Dapat dilihat bahwa dari 50 responden memiliki alamat tempat tinggal yang berbeda-beda dan umumnya banyak yang dari luar desa Muara Takus maka itu mereka rata-rata bertujuan memang untuk berwisata/berkreasi untuk melihat salah satu sejarah yaitu candi Muara Takus ini, ada yang berasal dari dalam kota seperti, Bangkinang, Pekanbaru dan lainnya maupun luar kota seperti Sumatra Barat bahkan

luar negeri seperti Malaysia. Dibawah ini dapat dilihat dari 50 responden yang berasal dari dalam kota maupun luar kota bahkan luar negeri.

Tabel 5.4: Karakteristik pengunjung menurut alamat tempat tinggal/kota asalnya

No.	Kota Asal	Frekuensi (Orang)	Presentasi (%)
1.	Dari daerah Provinsi riau	41	82,0
2.	Dari luar daerah Provinsi Riau	8	16,0
3.	Dari luar Negeri	1	2,0
Jumlah		50	100,0

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden 41 orang atau sebesar 82% nya berasal dari daerah riau, ada yang dari Bangkinang, ROHUL, ROHIL, INHU maupun daerah lainnya, sedangkan 8 orang atau sebesar 16% berasal dari luar daerah Riau ada yang berasal dari Medan dan dari Sumatra Barat. Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 2% atau 1 orang berasal dari luar negeri yaitu Malaysia.

5.1.5 Alat Transportasi

Transportasi yaitu perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ketempat lainnya dengan menggunakan kendaraan yang di kemudikan oleh manusia ataupun mesin, transportasi digunakan untuk memudahkan seseorang dalam beraktivitas ada yang melalui udara, darat maupun laut.

Alat transportasi yaitu transportasi yang digunakan untuk berkunjung dari rumah menuju objek wisata candi Muara Takus. Dapat dilihat dari 50 responden mereka menggunakan berbagai alat transportasi yaitu ada sepeda motor, mobil

pribadi, maupun angkutan umum seperti bis. Dibawah ini dapat dilihat karakteristiknya:

Tabel 5.5 :Karakteristik Pengunjung Menurut Alat Transportasi yang Digunakan Untuk Berkunjung ke Kawasan Objek Wisata Candi Muara Takus

No.	Alat Transportasi	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1.	Mobil pribadi	26	52,0
2.	Sepeda	-	-
3.	Sepeda motor	15	30,0
4.	Kendaraan umum	9	18,0
Jumlah		50	100,0

Sumber: Data diolah,2019

Dapat dilihat dari tabel 5.5 bahwa dari 50 orang responden menggunakan alat transportasi yang berbeda-beda yaitu 26 orang atau sebesar 52% menggunakan mobil pribadi, tidak ada atau 0% yang menggunakan sepeda sedangkan 15 orang atau sebesar 30% yang menggunakan sepeda motor dan 9 orang atau sebesar 18% yang menggunakan kendaraan umum seperti bus pariwisata maupun bus sekolah, yang menggunakan kendaraan umum ada mahasiswa beserta tenaga pendidiknya dan ada juga turis dari luar negeri.

5.2 Analisis Faktor Tingkat Kunjungan Wisatawan pada Kawasan Objek Wisata Candi Muara Takus.

Kawasan objek wisata Candi Muara Takus yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar ini bergerak dibidang sejarah dan juga rekreasi yang dikelola oleh pemerintah daerah Kabupaten Kampar dibawah naungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kampar. Maka dari itu pengelolaan-

pengelolaan tempat wisata ini dilakukan oleh Pemerintah daerah didasari oleh kebijakannya. Pemerintah harusnya dapat mengetahui apa saja yang diinginkan oleh pengunjung maupun mengenai sarana dan prasarana yang ada untuk kenyamanan pengunjung.

Banyak faktor-faktor yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke kawasan objek wisata. Namun, setelah melakukan wawancara dengan petugas, peneliti melakukan penelitian bahwa ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata candi Muara Takus yaitu:

1. Dari pendapatan atau gaji yang diterima perbulannya
2. Jarak tempuh selama perjalanan dari rumah menuju objek wisata candi Muara Takus.
3. Fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di objek wisata candi Muara Takus

Untuk mengetahui apakah benar ketiga faktor diatas dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke kawasan objek wisata candi Muara Takus dan mengakibatkan fluktuasi atau naik turunnya jumlah pengunjung beberapa tahun belakangan maka peneliti membagikan kuesioner kepada 50 orang responden untuk mengetahui kepastiannya.

5.2.1 Pendapatan yang diterima perbulan

Pendapatan yang di terima perbulan oleh pengunjung apakah berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan pada objek wisata candi Muara Takus karena

pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan penting bagi kelangsungan hidup maupun penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatan yang diterimanya, biasanya semakin besar pendapatan maka semakin besar pula pengeluarannya.

Dapat dilihat pada tabel berikut ini dari tanggapan 50 orang responden berapa orang yang menjawab apakah pendapatan yang diterima perbulannya dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke kawasan objek wisata candi Muara Takus, ini dilakukan untuk bisa melihat apakah pendapatan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

Tabel 5.6 : Tanggapan Responden Tentang Pendapatan yang diterima Mempengaruhi Kunjungan ke Objek Wisata Candi Muara Takus

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase(%)
1.	Sangat mempengaruhi	-	-
2.	Mempengaruhi	43	86,0
3.	Tidak mempengaruhi	7	14,0
Jumlah		50	100,0

Sumber: Data diolah, 2019

Dapat dilihat dari tabel diatas dari 50 orang responden menjawab bahwa pendapatan yang diterima perbulannya dapat menjadi faktor tingkat kunjungan wisatawan ke objek wisata candi Muara Takus yang menjawab mempengaruhi yaitu ada 43 orang atau sebesar 86% karena, menurut mereka dengan adanya pendapatan bisa menabung setidaknya bisa untuk biaya rekreasi, seperti biaya masuk objek wisata,

membeli makanan maupun minuman. Sedangkan yang menjawab tidak mempengaruhi yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 14% karena, rata-rata yang menjawab tidak mempengaruhi berasal masih dari sekitar daerah XIII Koto Kampar, kadang mereka Cuma jalan-jalan sore dan tidak mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk berkunjung ke objek wisata candi Muara Takus. Setelah di persentasekan ternyata pendapatan mempengaruhi kunjungan wisatawan karena dengan adanya pendapatan yang tinggi bisa digunakan untuk melakukan kunjungan wisata dan menjadi faktor tingkatan kunjungan wisatawan pada objek wisata Candi Muara Takus.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui berapa pendapatan atau penghasilan responden yang diperoleh perbulannya dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.7 : Pendapatan Responden Perbulannya

No.	Alternatif Jawaban (Juta)	Frekuensi (Orang)	Persentase(%)
1.	Kurang dari Rp. 4.000.000	20	40,0
2.	Rp. 4.000.000 - 5.000.000	19	38,0
3.	Rp. 6.000.000 – 7.000.000	8	16,0
4.	Rp. 8.000.000 – 9.000.000	2	4,0
5.	Lebih dari Rp. 10.000.000	1	2,0
Jumlah		50	100,0

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 50 orang responden yang ada ternyata yang berpendapatan kurang dari Rp. 4.000.000 sebanyak 20 orang atau

sebesar 40% sedangkan yang berpendapatan lebih dari Rp. 10.000.000 hanya 1 orang atau sebesar 2%.

5.2.2 Jarak Tempuh Selama Perjalanan

Jarak tempuh ini maksudnya adalah jarak dari tempat tinggal pengunjung ke suatu objek wisata. Apakah dengan letak objek wisata candi Muara Takus yang ada di kecamatan XIII Koto Kampar ini mempengaruhi kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke sana. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini tentang tanggapan 50 orang responden yaitu:

Tabel 5.8 :Tanggapan Responden Tentang Jarak Tempuh Wisatawan Dapat Mempengaruhi Kunjungan ke Objek Wisata Candi Muara Takus

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat mempengaruhi	-	-
2.	Mempengaruhi	9	18,0
3.	Tidak mempengaruhi	41	82,0
Jumlah		50	100,0

Sumber: Data diolah, 2019

Dapat dilihat dari tabel diatas, dari 50 orang responden yang tidak ada yang menjawab bahwa jarak tempuh dari tempat tinggal ke objek wisata candi Muara Takus sangat mempengaruhi kunjungannya ke objek wisata tersebut. Berbeda dengan alternatif jawaban yang mempengaruhi ada sebanyak 9 orang atau sebesar 18% responden yang menjawab mempengaruhi, sebagian menurut mereka yang dari luar Riau letak candi Muara Takus lumayan jauh dari pusat kota Pekanbaru dan sedikit sulit untuk di datangi danpun karena masih kurangnya petunjuk jalan. Sedangkan

yang menjawab tidak mempengaruhi adalah sebanyak 41 orang atau sebesar 82% sebagian menurut mereka salah satu alasannya karena sudah bagus dan lebarnya jalan menuju objek wisata candi Muara Takus dan juga rata-rata yang menjawab tidak mempengaruhi masih dari dalam daerah Riau. Setelah dipersentasekan ternyata jarak tempuh tidak mempengaruhi kunjungan wisatawan ke candi Muara Takus dan jarak tempuh tidak menjadi faktor tingkatan kunjungan wisatawan pada kawasan objek wisata Candi Muara Takus.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui lama waktu yang ditempuh oleh responden atau pengunjung menuju objek wisata candi Muara Takus pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.9 : Lama Waktu yang di Tempuh

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Kurang dari 1 jam	5	10,0
2.	Kurang dari 3 jam	13	26,0
3.	Kurang dari 5 jam	19	38,0
4.	Lebih dari 5 jam	13	26,0
Jumlah		50	100,0

Sumber: Data diolah, 2019

Dapat dilihat dari tabel diatas dari 50 orang responden hanya 5 orang atau sebanyak 10% yang menempuh waktu kurang dari 1 jam sedangkan ada 19 orang atau sebanyak 38% yang menempuh waktu kurang dari 5 jam.

5.2.3 Fasilitas Sarana dan Prasarana yang Tersedia di Objek Wisata Candi Muara Takus

Fasilitas menurut Spillane (1994) yaitu sarana dan prasarana yang mendukung operasional suatu objek wisata untuk memenuhi segala kebutuhan wisatawan, namun tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang bisa dikatakan sama. Kebutuhan seorang wisatawan tidak hanya menikmati keindahan atau keunikan suatu objek wisata melainkan memerlukan juga sarana dan prasarana wisata.

5.2.3.1 Fasilitas Sarana

Fasilitas sarana yang dimaksud yaitu pelayanan secara langsung ataupun tidaklangsung kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat objek wisata. Seperti: usaha perjalanan wisata, usaha jasa transportasi wisata, usaha penyediaan akomodasi, usaha jasa makanan maupun minuman, maupun lainnya. Apakah sarana yang ada dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan pada objek wisata candi Muara Takus. Hasil respon dari 50 responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.10 : Tanggapan Responden Tentang Sarana yang ada di Candi Muara Takus
Apakah dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat mempengaruhi	12	24,0
2.	Mempengaruhi	36	72,0
3.	Tidak mempengaruhi	2	4,0
Jumlah		50	100,0

Sumber: Data diolah, 2019

Dapat dilihat dari tabel diatas dari 50 responden yang menanggapi tentang sarana yang ada di objek wisata Candi Muara Takus sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan untuk berkunjung yaitu sebanyak 12 orang atau sebesar 24% yang menjawab sangat mempengaruhi. Sedangkan yang menjawab mempengaruhi adalah sebanyak 36 orang atau sebesar 72% yang menjawab tidak mempengaruhi hanya sebanyak 2 orang atau sebesar 4%. Setelah di persentasekan ternyata sarana yang ada di objek wisata Candi Muara Takus dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan ke objek wisata candi Muara Takus dan menjadi faktor tingkat kunjungan wisatawan.

Dari komentar yang ditulis oleh para responden rata-rata mengomentari tentang keadaan kurang lengkapnya sarana yang ada di objek wisata Candi Muara Takus seperti tidak adanya rumah makan di sekitar objek wisata kurang tertatanya tempat jualan, tidak adanya tempat bermain untuk anak-anak, tempat parkir yang tidak tersusun rapi, di luar areal candi atau disekitar komplek candi kurangnya kebersihan lingkungan, masih adanya kotoran kerbau di pinggir jalan, kurangnya rest area untuk pengunjung, maupun lainnya.

5.2.3.2 Fasilitas Prasarana

Prasarana merupakan fasilitas yang ada di tempat wisata yang mendukung pelayanan kepada wisatawan untuk kebutuhannya dan agar wisatawan merasa nyaman berada di objek wisata tersebut dengan adanya prasarana yang lengkap maka wisatawan akan merasa nyaman. Seperti: jalan raya penghubung ke objek wisata, listrik dan air bersih, system telekomunikasi yang lancar dan prasarana lainnya.

Tabel 5.11 : Tanggapan responden tentang prasarana yang ada di candi Muara Takus apakah dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Sangat mempengaruhi	13	26,0
2.	Mempengaruhi	35	70,0
3.	Tidak mempengaruhi	2	4,0
Jumlah		50	100

Sumber: Data diolah, 2019

Dapat dilihat dari tabel diatas dari 50 orang responden yang menanggapi bahwa prasarana yang ada diobjek wisata candi Muara Takus sangat mempengaruhi kunjungannya yaitu sebanyak 13 orang atau sebesar 26%. Sedangkan yang menanggapi bahwa prasarana yang ada diobjek wisata candi Muara Takus mempengaruhi kunjungan adalah sebanyak 35 orang atau 70%. Selebihnya yang menjawab tidak mempengaruhi hanya sebanyak 2 orang atau sebesar 2% . setelah di persentasekan ternyata prasarana yang ada di objek wisata candi Muara Takus juga mempengaruhi kunjungan Wisatawan dan menjadi faktor tingkat kunjungan wisatawan.

Dari komentar yang ditulis oleh para responden rata-rata mengomentari kurang lengkapnya sarana prasarana yang ada di objek wisata candi Muara Takus misalnya kurangnya air bersih kadang untuk berwuduhpun susah karena sumur yang ada di sekitar lokasi objek wisata sudah rusak, jadi petugas hanya mengambil air dari danau yang ada di samping objek wisata dengan menggunakan mesin air, yang biasanya hanya dioperasikan waktu hari-hari besar ataupun sabtu minggu sedangkan

hari-hari biasa kadang ada petugas kebersihan kadang tidak ada. Sedangkan masalah jalan penghubung ke candi Muara Takus sekarang sudah di perbaiki dan sudah bagus untuk dilewati, kurangnya tempat rest area untuk pengunjung parkirpun belum tertata dengan rapi tidak adanya kantin khusus untuk belanja hanya ada beberapa masyarakat sekitar yang berjualan makanan dan minuman ringan, tidak adanya rumah makan. Masih banyaknya kerbau yang berkeliaran di areal kompleks candi yang mengakibatkan bau tidak sedap karna kotoran kerbau tersebut.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990, Kepariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan dan pengusaha objek dan daya tarik wisata, usaha sarana prasarana pariwisata, usaha jasa pariwisata ataupun usaha-usaha yang lain yang terkait dengan kepariwisataan. Maka, seharusnya disuatu tempat objek wisata harus mengikuti undang-undang tersebut, dengan cara menyediakan atau mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai supaya dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata.

Ada beberapa faktor seorang wisatawan melakukan kunjungannya ke suatu tempat objek wisata yaitu (1) adanya waktu libur atau waktu luang yang diberikan oleh perusahaan atau kantor pemerintah, sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang ketenaga kerjaan, (2) peningkatan pendapatan masyarakat yang lebih baik sehingga memiliki tabungan dan melakukan suatu kunjungan wisata, (3) adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan kunjungan ke suatu

tujuan wisata, (4) tingkat pendidikan masyarakat yang semakin tinggi berpengaruh pada rasa keingin tahuan sehingga terjadinya perjalanan wisata. (Muljadi dan Warman 2016).

Maka dari itu, dapat diketahui hasil apa saja faktor-faktor tingkat kunjungan wisatawan untuk berkunjung pada kawasan objek wisata Candi Muara Takus, setelah melakukan observasi dan wawancara serta membagikan kuisioner kepada para wisatawan yang ada di kawasan objek wisata Candi Muara Takus.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh data pada tabel berikut ini:

Tabel 5.12: Hasil Tanggapan Responden Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan

No	Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Pendapatan	Mempengaruhi	43	86,0
2.	Jarak Tempuh	Tidak Mempengaruhi	41	82,0
3.	Fasilitas Sarana dan Prasarana	Sangat mempengaruhi dan Mempengaruhi	48	96,0

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor pendapatan yang diterima wisatawan perbulannya dapat mempengaruhi kunjungannya ke objek wisata Candi Muara Takus dilihat dari 50 orang responden 43 orang atau sebesar 86% menjawab mempengaruhi. Selanjutnya terlihat bahwa jarak tempuh wisatawan dari rumah ke lokasi tempat wisata tidak mempengaruhi kunjungan wisatawan karena dari 50 orang

responden 41 orang atau sebesar 82% menjawab tidak mempengaruhi karena secara kebetulan para responden banyak yang berasal dari dalam daerah Provinsi Riau sedangkan tanggapan responden mengenai fasilitas sarana dan prasarana yang ada di kawasan objek wisata Candi Muara Takus mempengaruhi kunjungannya dapat dilihat dari 50 responden 48 orang menjawab mempengaruhi atau sebesar 96% hasil ini didapat dari penggabungan jawaban responden yang menjawab sangat mempengaruhi dan mempengaruhi pada kuisioner, merekapun mengomentari sangat kurangnya fasilitas sarana maupun prasarana yang ada pada kawasan objek wisata Candi Muara Takus.

Pengembangan fasilitas menurut Fandeli (1995) adalah upaya dalam pembangunan yang dilakukan terhadap fasilitas yang perlu diperbaiki yaitu sarana maupun prasarana yang belum mendukung atau kurang baik. Pembangunan merupakan proses perubahan dan dapat membantu kebutuhan wisatawan dalam rangka memberikan pelayanan kepada mereka. Sedangkan menurut spillane (1994) fasilitas dibutuhkan untuk melayani para wisatawan selama perjalanan. Fasilitas cenderung beroperasi pada *attraction* di sebuah lokasi dimana, fasilitas cenderung mendukung .

Candi Muara Takus memang sangat kurang akan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dan diharapkan begitu juga komentar yang dituliskan oleh para responden. Diharapkan pemerintah ataupun Dinas Pariwisata lebih membangun ataupun melakukan perbaikan dan menganggarkan supaya peningkatan pengunjung ke objek wisata Candi Muara Takus ini setiap tahunnya bertambah banyak, dan juga

dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar maupun menambah Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) danpun diharapkan sesekali untuk memantau keadaan yang ada di setiap objek wisata supaya lebih mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan harus di perbaiki demi peningkatan kunjungan wisatawan.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Akrom K yaitu pendapatan dan fasilitas sarana dan prasarana berpengaruh terhadap faktor tingkat kunjungan wisatawan sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian M. Akrom K lama perjalanan atau jarak tempuh berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan di Candi Muara Takus setelah di lihat dari hasil kuisioner lama perjalanan atau jarak tempuh tidak menjadi faktor tingkat kunjungan wisatawan.

Selanjutnya, penelitian ini sama dengan penelitian Munawarti dkk pendapatan, fasilitas sarana dan prasarana menjadi faktor tingkatan kunjungan wisatawan dan jarak tempuh atau lama perjalanan tidak menjadi faktor tingkat kunjungan wisatawan, tetapi sedikit berbeda dalam penelitian Munawarti dkk memasukkan variabel biaya perjalanan dan juga menjadi faktor tingkatan wisatawan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jacquerel Rio dkk dalam penelitiannya yang menjadi faktor tingkatan kunjungan yaitu sangat dipengaruhi oleh tingkat usia dibandingkan dengan faktor lainnya seperti jarak tempuh dan lainnya berbeda dengan penelitian ini yang dilakukan di Candi Muara Takus faktor usia tidak berpengaruh mungkin karena Candi Muara Takus merupakan tempat bersejarah dan bisa di nikmati oleh semua kalangan umur.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan dan saran-saran yang mungkin dapat membantu pemerintah ataupun Dinas Pariwisata guna menghadapi atau memecahkan permasalahan dimasa yang akan datang.

Adapun kesimpulan adalah Pendapatan yang diterima oleh wisatawan perbulannya dapat menjadi faktor tingkat kunjungan wisatawan ke Candi Muara Takus, karena dengan semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar kemampuan untuk melakukan peningkatan konsumsinya maupun berupa keinginan untuk melakukan kunjungan ke suatu objek wisata.

Berbeda dengan hipotesis yang dikemukakan ternyata jarak tempuh tidak menjadi faktor tingkat kunjungan wisatawan untuk berkunjung karena dengan adanya akses jalan yang bagus maka wisatawan tidak begitu mempermasalahkan jarak tempuh dan kebetulanpun para responden yang mengisi kuisioner rata-rata berasal dari dalam daerah Provinsi Riau.

Selanjutnya, fasilitas sarana dan prasarana yang ada di kawasan objek wisata candi Muara Takus kurang lengkap dan menjadi faktor tingkat kunjungan wisatawan untuk berkunjung, dan juga dilihat dari komentar-komentar yang ada pada kuisioner yang dibagikan banyak keluhan tentang fasilitas sarana maupun prasarana.

Dari ketiga variabel yang penulis teliti, dua variabel yang merupakan faktor tingkat kunjungan wisatawan ke objek wisata Candi Muara Takus dan menyebabkan berfluktuasinya jumlah kunjungan wisata pertahunnya.

6.2 Saran

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah di bahas maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah maupun Dinas Pariwisata, agar sebaiknya lebih memperhatikan objek wisata candi Muara Takus, apa lagi objek wisata ini adalah salah satu peninggalan sejarah yang ada sampai saat ini. Lebih memperhatikan lagi untuk pembangunan infrastrukturnya maupun fasilitas sarana dan prasarana dan dapat lebih mengetahui selera dan kebutuhan pengunjung, dan juga meningkatkan promosinya baik melalui media cetak maupun elektronik. Dengan banyaknya pengunjung yang datang maka bisa juga menambah pendapatan daerah.
2. Bagi pengunjung, agar dapat menjaga dan merawat peninggalan bersejarah ini dengan cara tidak mencoret-coret candi danpun bisa menjaga fasilitas sarana dan prasarana yang sudah ada dengan baik juga dengan tidak membuang sampah sembarangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik untuk menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Yoeti Oka, 2006 *Pariwisata Budaya*, Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Abuzar, Asra dkk, 2015 *Metode Penelitian Survei*, Bogor: In Media
- Bungin, Burhan. 2015 *Komunikasi Pariwisata*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Dumairy. 1996 *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Eka Budianta. 1993 *Menggebrak Dunia Wisata*, Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Fandeli, Chafid. 1995 *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Yogyakarta, Liberty
- I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta. 2009 *pengantar ilmu pariwisata*, Yogyakarta: CV Andi lOffset
- Jecqerel Dkk. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Ekowisata di Desa Bohai Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara*” jurnal sosiologi ekonomi Unsrat. Vol. 14, No. 1.
- J Damanik. HF Weber, 2006 *Perencanaan Ekowisata*, Yogyakarta: Puspar UGM
- M. Akrom K. 2014 “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Pantai Cahaya Waleri Kabupaten Kendal*” Jurnal fakultas ekonomi, Semarang: Universitas di Ponegoro
- Muljadi dan Warman. 2016 *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Munawati dkk, 2016 *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Pantai Swarangan Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut* jurnal Kalimantan Selatan: Universitas Lambung Mangkurat
- Raharja dan Manurung. 2000 *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi BPFE-UGM*: Yogyakarta
- Samsuridjal dan Kaelany. 1996 *peluang dibidang pariwisata*, Jakarta Pusat: PT Mutiara Sumber Widya
- Spillane. 1987 *Ekonomi Pariwisata*, Yogyakarta: Kanisius

Sukirno, Sadono. 2013 *Mikroekonomi*, Jakarta :PT Rajagrafindo Persada

Sukirno, Sadono. 2007. *Ekonomi pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. 2009 *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Wiratna, Sujarwenim. 2019 *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT Pustaka Baru

Zendrato Kurniaman Samudra. 2014 *Kebudayaan & Pariwisata Nias*, Jakarta :Mitra Wacana Media

_____ Kantor UPTD objek wisata Candi Muara Takus

_____ Kantor Desa Muara Takus

_____ https://id.wikipedia.org/wiki/Candi_Muara_Takus

_____ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>